



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT "X"

Devianti Iin Cahyo, Irfany Rupiwardani, Beni Hari Susanto

STIKES Widyagama Husada

Email korespondensi: Fannywardany@yahoo.com



ARTICLE INFO

Article History:

Received : 2022-10-17

Accepted : 2022-12-12

Published : 2022-12-27

Kata Kunci:

Alat Pelindung Diri;

APD;

Kepatuhan;

Konstruksi.

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi diri yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. **Latar Belakang** Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi. Penyumbang data kecelakaan terbesar ke-2 di DISNAKER Jawa Timur adalah kecelakaan kerja di Perusahaan konstruksi, hal ini disebabkan rendahnya kesadaran pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang diteliti adalah seluruh pekerja konstruksi di PT. X sebanyak 200 orang, dengan jumlah sampel 67 orang. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. **Hasil:** Dari hasil penelitian yang menggunakan analisis univariat dan multivariat didapatkan faktor masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD (p-value = 0,005), pendidikan (p-value = 0.008), pengetahuan (p-value = 0.029), perilaku (p-value = 0,029), HSE *inspection* (p-value = 0,017), kenyamanan APD (p-value = 0,025), serta faktor yang bukan merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kepatuhan penggunaan APD adalah usia (p = 0,113), fasilitas K3 (p-value = 0.307) dan kebijakan APD (p-value = 0.783). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi yaitu dari faktor internal pendidikan, pengetahuan, perilaku, HSE inspection, dan kenyamanan APD. Untuk itu disarankan perlu adanya pengawasan yang lebih tegas dan sanksi dalam penerapan pengawasan tentang kepatuhan penggunaan APD agar angka kecelakaan kerja dapat di turunkan.

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (PPE) is a tool that has the ability to protect oneself whose function is to isolate part or all of the body from potential hazards in the workplace. Background: There are internal factors and external factors that can affect compliance with the use of PPE for construction workers. Objective: This study aims to determine the factors that affect compliance. Methods: This study uses an observational analytic method with a cross sectional approach. The population studied were all construction workers at PT. X as many as 200 people, with a sample of 67 people. Sampling using simple random sampling. Results: The results of the study



*using univariate and multivariate analysis found that years of service are related to compliance with the use of PPE (p-value = 0.005), education (p-value = 0.008), knowledge (p-value = 0.029), behavior (p-value = 0.029), HSE inspection (p-value = 0.017), PPE comfort (p-value = 0.025), and factors which do not affect compliance with PPE use are age (p = 0.113), K3 facilities (p-value = 0.307) and PPE policy (p-value = 0.783). **Conclusion:** Based on the results of the study, it can be concluded that there are factors that affect compliance with the use of PPE for construction workers. For this reason, it is recommended that there is a need for stricter supervision and sanctions in the application of supervision on compliance with the PPE so that the number of work accidents can be reduced.*

PENDAHULUAN

Perusahaan konstruksi berpusat pada keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki tujuan untuk mengurangi kerugian terhadap terjadinya resiko bahaya pada pekerja, lingkungan, ekonomi, masyarakat, produktivitas, dan reputasi perusahaan.¹ Dalam suatu kegiatan, karyawan atau pekerja akan selalu dikaitkan dengan resiko bahaya di tempat kerja. Keselamatan kesehatan kerja (K3) merupakan sistem manajemen keselamatan di suatu perusahaan industri untuk menghindari kejadian yang tidak disengaja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Penerapan K3 di perusahaan industri adalah hal wajib sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi masalah pada wilayah kerja dalam upaya bisa meminimalisirkan terjadinya resiko bahaya pada pekerja.² Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia umumnya dapat dilihat melalui tingginya angka kecelakaan kerja. Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan menunjukkan adanya peningkatan angka kecelakaan kerja. Pada tahun 2016 terjadi 101.367 kecelakaan kerja dan meningkat menjadi 123.000 pada tahun 2017, sedangkan pada bulan Januari sampai Maret 2018 terjadi 5.318 kecelakaan kerja. Tingginya angka kecelakaan kerja dapat menimbulkan beberapa kerugian bagi pekerja maupun perusahaan. Survei Kesehatan Nasional tahun 2016 di Indonesia melaporkan bahwa terdapat 21,80% tenaga kerja yang mengalami gangguan kesehatan di industri.³

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada tanggal 12 Februari 2022, didapat informasi dari pengawas HSE (*Health Safety Environment*) PT X bahwa terdapat ketidakpatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) sehingga menyebabkan kecelakaan kerja minor atau dapat ditangani dengan menggunakan pertolongan pertama (*first aid*). Hasil dari wawancara dengan pengawas di PT X menunjukkan bahwa kecelakaan yang terjadi di proyek pembangunan gedung saat itu adalah tangan pekerja terluka karena tergores saat mengangkat kaca dikarenakan tidak menggunakan sarung tangan, kaki pekerja terkena gerinda saat kegiatan pemotongan besi dan kaki pekerja kejatuhan kaca karena pekerja tidak menggunakan sepatu. Adapun kasus kecelakaan kerja yang peneliti temukan pada saat itu pekerja terjatuh akibat tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang menyebabkan pekerja terluka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pekerja konstruksi di PT. X Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di wilayah proyek pembangunan gedung di Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 200, dengan sampel sebanyak 67 responden, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data diambil dari responden yang merupakan pekerja konstruksi di PT "X".

Rumus Slovin dalam penentuan besar sampel:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

N = besar populasi

n = besar sampel

e = batas toleransi (*Error tolerance 10%*)

Teknik pengambilan sampel, yaitu menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen terdiri dari usia, pendidikan, pengetahuan, perilaku, masa kerja, fasilitas K3, pengawasan, kebijakan dan kenyamanan. Sedangkan variabel dependennya yaitu kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD). Penelitian ini dilakukan di proyek pembangunan gedung di Kota Surabaya pada Bulan Juli 2022. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan kuesioner. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis multivariat untuk melihat faktor yang mempengaruhi dengan uji *regresi logistic binary*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden pada Pekerja Konstruksi di PT. "X"

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Dewasa	31	46,3
Lansia awal	36	53,7
Pendidikan		
SD	8	11,9
SMP	13	19,4
SMA/SMK	26	38,8
D3	9	13,4
Sarjana	11	16,4
Pengetahuan		
Rendah	5	7,5
Tinggi	62	92,5
Perilaku		
Kurang	30	44,8
Baik	37	55,2
Masa Kerja		
Baru	34	50,7
Lama	33	49,3
HSE Inpsection		
Kurang	37	55.2
Baik	30	44.8
Kebijakan HSE		
Kurang	25	37.3
Baik	42	62.7
Kenyamanan APD		
Tidak nyaman	45	67.2
Nyaman	22	32.8
Kepatuhan		
Tidak Patuh	17	25.4
Patuh	50	74.6

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan pada variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik responden. Tabel 1 menjelaskan karakteristik masing-masing variable, yaitu: *pertama*, kategori usia responden dibagi menjadi 2, yaitu usia dewasa 21–45 tahun, usia lansia awal 46–55 tahun. Distribusi usia responden kategori usia 21-45 tahun (usia dewasa) sebanyak 31 orang dengan presentase sebesar 46,3%. Sedangkan frekuensi kategori 46–55 tahun (usia lansia awal) sebanyak 36 orang dengan presentase 53,7%. Kedua, pendidikan responden pekerja proyek konstruksi di PT X terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, SD, SMP, SMA/SMK, Diploma 3 dan Sarjana. Diketahui distribusi frekuensi pendidikan responden dengan pendidikan SD sejumlah 8 orang dengan presentasi sebesar 11.9%. Hasil dari distribusi frekuensi pendidikan SMP sejumlah 13 orang dengan presentase 19.4%. Untuk hasil dari distribusi frekuensi pendidikan SMA / SMK sejumlah 26 orang dengan presentase 38.8%. Selanjutnya hasil distribusi frekuensi untuk pendidikan Diploma 3 sejumlah 9 orang dengan presentase 13.4 %. Dan hasil distribusi frekuensi untuk pendidikan sarjana sejumlah 11 orang dengan presentase 16.4%. *Ketiga*, Kategori pengetahuan responden dibagi menjadi 2 yaitu rendah jika skor $\leq 50\%$, tinggi jika mendapat skor $> 50\%$. distribusi frekuensi pengetahuan responden kategori rendah sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 7.5%. Sedangkan hasil dari distribusi frekuensi kategori tinggi sebanyak 62 orang dengan presentase 92.5%. *Keempat*, Kategori perilaku responden dibagi menjadi 2 yaitu kurang jika skor $\leq 50\%$, baik jika mendapat skor $> 50\%$. Distribusi frekuensi perilaku responden kategori kurang sebanyak 30 orang dengan presentase sebesar 44.8%. Sedangkan hasil dari distribusi frekuensi kategori baik sebanyak 37 orang dengan presentase 55,2%. *Kelima*, masa kerja responden dibagi menjadi 2 yaitu baru jika skor ≤ 5 Tahun, lama jika mendapat skor > 5 Tahun. Distribusi frekuensi masa kerja responden kategori baru sebanyak 34 orang dengan presentase sebesar 50,7%. Sedangkan hasil dari distribusi frekuensi kategori lama sebanyak 33 orang dengan presentase 49.3%. *Keenam*, HSE *Inspection* (pengawasan dibagi menjadi 2, yaitu kurang dan baik. distribusi frekuensi HSE inspection responden kategori kurang sebanyak 37 orang dengan presentase 55,2%. Distribusi frekuensi HSE *Inspection* baik ada sebanyak 30 orang dengan nilai presentase sebesar 44,8%. *Ketujuh*, kebijakan HSE responden dibagi menjadi 2 yaitu kurang dan baik. distribusi frekuensi kebijakan HSE responden kategori kurang sebanyak 37 orang dengan nilai persentase 37,3%. Sedangkan pada kategori kurang sebanyak 42 dengan persentase 62,7%. *Kedelapan*, kenyamanan APD responden dibagi menjadi 2 yaitu nyaman dan tidak nyaman. distribusi frekuensi kenyamanan APD responden kategori tidak nyaman sebanyak 45 orang dengan nilai persentase 67.2%. Sedangkan distribusi frekuensi pada kategori nyaman ada sebanyak 22 orang dengan persentase 32,8%. *Kesembilan*, kategori kepatuhan dibagi menjadi 2 yaitu patuh dan tidak patuh. distribusi kepatuhan responden kategori tidak patuh sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar 25,4%. Sedangkan frekuensi kategori patuh sebanyak 50 orang dengan presentase 74.6%.

Tabel 2. Uji Kelayakan

Step 1	Chi-square	df	Sig
Step	2,428	7	0,932

Uji Kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow Test*) dilakukan untuk menguji apakah model regresi logistik biner sudah layak atau tidak. Hipotesis yang diuji adalah H_0 : model sesuai dan H_1 : model tidak sesuai. Dari hasil tabel di atas, terdapat nilai chi-square, yaitu 2,428 sedangkan kriteria pengujiannya dikatakan baik, jika nilai chi square hitung lebih kecil dari chi square tabel dan nilai sig harus > 0.05 .

Tabel 3. Uji Parsial

	Sig
Usia	0.113
Pendidikan	0.008
Pengetahuan	0.027
Perilaku	0.029
Masa Kerja	0.005
HSE Inspection	0.017
Fasilitas K3	0.307
Kenyamanan APD	0.025
Kebijakan APD	0.783

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat nilai <0.05 . variabel bebas yang mempunyai nilai signifikan <0.05 adalah pendidikan, pengetahuan, perilaku, masa kerja, HSE Inspection, kenyamanan APD. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD. sedangkan variabel usia, jenis pekerjaan dan kebijakan HSE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD dikarenakan nilai signifikan $>0,05$.

PEMBAHASAN

Faktor Usia Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Konstruksi

Usia dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), keduanya menunjukkan tidak adanya pengaruh antara usia dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi dengan nilai $p\text{-value}=0,113$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Astiningsih dan Suroto juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara usia dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), menunjukkan nilai $p\text{-value}=0,779$.⁴ Menurut Chandra perbedaan usia pada pekerja belum tentu berbeda keinginan maupun kebiasaan dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), yang artinya usia bukan merupakan faktor yang utama dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).⁵

Faktor Pendidikan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Konstruksi

Tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi, keduanya menunjukkan adanya pengaruh antara pendidikan dengan kepatuhan dengan $p\text{-value}=0,031$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fairyo dan Wahyuningish, hasil penelitian diperoleh pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), dari hasil uji statistik $p\text{-value}=0,08$ yang menunjukkan ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).⁶ Penelitian lain dilakukan oleh Ghiffari dkk., juga menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan hasil $p\text{-value}=0,013$.⁷ Menurut Andika merupakan salah satu faktor karakteristik pada kepatuhan yang dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), pendidikan salah satu faktor yang mendukung dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) yaitu dari pola pikirnya dalam berupaya melindungi diri.⁸ Pendidikan juga merupakan salah satu faktor karakteristik tenaga kerja yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD). Pendidikan akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dan meningkatkan kesadaran dalam dirinya sendiri. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kesadaran diri pada seseorang yang disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi.

Faktor Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Konstruksi

Faktor kepatuhan menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi dengan $p\text{-value}=0,027$.

Menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi karena responden dengan kategori rendah yang artinya pengetahuan yang rendah dapat menimbulkan tindakan yang rendah pula terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Handari yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan hasil $p\text{-value}=0,015$.⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Khan dkk., juga menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan hasil $p\text{-value}=0,000$.¹⁰ Menurut Mustofa pengetahuan yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan pengetahuan karena pengetahuan adalah hal penting bagi setiap individu dalam membentuk tindakan dan sikap seseorang.¹¹ Penelitian Niu dkk menyebutkan pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, bahwa pekerja berpengetahuan baik lebih tinggi tingkat pengetahuannya terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, karena pengetahuan merupakan suatu bentuk sebab yang dapat dipengaruhi oleh terbentuknya tindakan seseorang untuk patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri.¹²

Faktor Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Konstruksi

Perilaku dan kepatuhan penggunaan APD menunjukkan adanya pengaruh antara perilaku terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p\text{-value}=0,029$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdiani dan Krianto bahwa perilaku mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi dengan hasil $p\text{-value}=0,004$. Penelitian lain yang dilakukan dalam penelitiannya menunjukkan $p\text{-value}=0,000$ bahwa perilaku mempengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan APD di mana semakin baik perilaku maka semakin baik pula kepatuhannya terhadap penggunaan APD.¹³ Menurut Prabawati, perilaku negatif cenderung menjadi pribadi yang pesimis dan kurang antusias.¹⁴

Faktor Masa Kerja Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Konstruksi

Faktor masa kerja menunjukkan adanya pengaruh antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan $p\text{-value}=0,029$. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes yang menyatakan terdapat pengaruh masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan $p\text{-value}=0,000$.¹⁵ Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri dkk., adanya pengaruh antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD secara teoritis masa kerja yang lama akan menimbulkan kebosanan dan rasa jenuh dalam bekerja sehingga terdapat nilai yang menunjukkan $p\text{-value}=0,041$.¹⁶

Faktor Fasilitas K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Konstruksi

Faktor fasilitas K3 menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh $p\text{-value}=0,307$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara fasilitas K3 terhadap kepatuhan APD dengan nilai $p\text{-value}=0,267$. Penelitian lain yang dilakukan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara ketersediaan APD terhadap kepatuhan dengan $p\text{-value}=0,589$.³ Menurut Desi dan Sariah, menyebutkan walaupun perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri bagi para pekerjanya, namun jika tidak di dukung dengan kesadaran diri dari pekerja maka fasilitas dari perusahaan tidak akan dimanfaatkan semaksimal mungkin.¹⁷

Faktor HSE Inspection (Pengawasan) Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Konstruksi

Faktor HSE *inspection* menunjukkan adanya pengaruh antara HSE *inspection* terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan $p\text{-value}=0,017$. Penelitian ini sejalan dengan yang menyimpulkan adanya pengaruh antara HSE *inspection* terhadap kepatuhan dengan $p\text{-value}=0,024$. Menurut Rismawati, pengawasan adalah kegiatan untuk menjamin tujuan dan manajemen tercapai. Program pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja yang kurang disebabkan oleh beberapa mandor dan supervisor yang lalai atau sengaja mengabaikan pekerja yang tidak patuh.¹⁸

Faktor Kenyamanan APD Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Konstruksi

Faktor kenyamanan APD menunjukkan adanya pengaruh antara kenyamanan APD terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan $p\text{-value}=0,025$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji dkk.,¹⁹ terdapat pengaruh antara kenyamanan APD terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan $p\text{-value}=0,000$.²⁰ Penelitian lain yang dilakukan oleh Sudarmo dkk., bahwa kenyamanan APD menunjukkan terdapat pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan dengan $p\text{-value}=0,05$.²¹ Menurut Setiawan dan Febriyanto dalam penelitiannya menyebutkan APD adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi pekerja dari bahaya di tempat kerja, maka dari itu APD sangat penting untuk digunakan oleh pekerja secara nyaman dan tidak agar tidak menimbulkan bahaya baru, banyak alasan pekerja enggan menggunakan APD salah satunya adalah faktor kenyamanan.²²

Faktor Kebijakan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Konstruksi

Kebijakan APD terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi, keduanya menunjukkan tidak adanya pengaruh antara kebijakan APD terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan $p\text{-value}=0,783$. Penelitian ini dikarenakan jumlah responden antara kedua kelompok patuh dan tidak patuh memiliki kesamaan pendapat dilihat dari nilai hasil pengumpulan data, sehingga kurang dapat melihat perbedaan kedua kelompok. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Fauzan yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kebijakan K3 dengan kepatuhan penggunaan APD $p\text{-value}=1,000$.²³ Penelitian lain yang dilakukan oleh Wasty dkk., juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kebijakan terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan $p\text{-value}=0,207$.²⁴ Menurut Lathif, kebijakan pada setiap perusahaan adalah keputusan yang harus dipenuhi oleh pekerja atau karyawan pada saat bekerja di tempat tersebut, yang artinya kebijakan adalah suatu keharusan yang tidak bisa dilanggar, sehingga semua pekerja wajib mengikuti kebijakan yang ada di tempat kerja.²⁵

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari uji multivariate pada faktor internal yang paling berpengaruh adalah masa kerja, pendidikan dan pengetahuan. Berdasarkan hasil uji multivariate pada faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah HSE *inspection* atau kenyamanan APD. Berdasarkan hasil analisis multivariate menggunakan uji regresi logistic binary didapatkan pengaruh antara pendidikan, pengetahuan, perilaku, masa kerja, HSE *inspection*/pengawasan dan kenyamanan APD pada pekerja konstruksi di PT X. Pekerja disarankan mengikuti dengan baik Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku pada perusahaan tempat bekerja. Pekerja selalu menggunakan APD standar yang wajib digunakan pada saat berada di area kerja yakni helm, masker, sarung tangan, baju lengan panjang dan celana lengan panjang, sepatu safety. Bagi pekerja agar dapat lebih meningkatkan kesadaran diri untuk lebih patuh, karena hal ini berkaitan dengan kesehatan keselamatan kerja secara pribadi. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan manajemen keselamatan kesehatan kerja pada setiap proyek. Pengendalian kepatuhan APD pada subkont dan pekerja, memberikan peringatan bagi pelanggar kebijakan dari perusahaan mainkont. Perusahaan hendaknya lebih ketat dalam melakukan pengawasan sehingga dapat mendukung manajemen kebijakan K3 yang telah diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pimpinan manajemen proyek pembangunan gedung PT. X dan responden yang memberikan kontribusi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annisa R, Manullang HF, Simanjuntak YO. Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja PT. X Proyek Pembangunan Tahun 2019. J

- Penelit Kesmasy. 2020;2(2):25–39.
2. Nahrisah P, Ardilla AAA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zubir Mahmud. *Prepotif J Kesehat Masy.* 2021;5(2):1243–53.
 3. Putri LP. Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Di Indonesia. *J Semin Nas R.* 2018;1(1):465–8.
 4. Astiningsih H, Kurniawan B, Suroto. Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Konstruksi Di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *J Kesehat Masy.* 2018;6(4):300–8.
 5. Chandra HPP. Penerapan Penggunaan Apd Di Dunia Konstruksi Berdasarkan Regulasi Yang Berlaku. *J Dimens Pratama Tek Sipil.* 2021;10(2):155–61.
 6. Fairyo LS, Wahyuningsih AS. Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2018;2(1):80–90.
 7. Ghiffari A, Ridwan H, Purja AAA. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Masyarakat Menggunakan Masker pada Saat Pandemi Covid-19 di Palembang. *Syedza Sainatika.* 2020;450–8.
 8. Andika R. by Ratih Andika. 2020;
 9. Jannah M, Handari SRT. Hubungan Antara Karakteristik, Kenyamanan, dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa “X” Tahun 2018. *Environ Occup Heal Saf J.* 2021;1(1):17–28.
 10. Khan MW, Ali Y, Felice F De, Petrillo A. Occupational Health and Safety in Contruction Pakistan Using Modified- SIRA Method. *Saf Sci [Internet].* 2019;118(October 2019):109–18. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0925753518321921>
 11. Mustofa M, Nursandah A, Haqi DN. Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pembesian dan Pengecoran Kolom Dan Girder Di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. *J Mahasiswa Teknik Sipil.* 2019;4(2):350–8.
 12. Niu Y, Lu W, Xue F, Liu D, Chen K, Fang D, et al. Towards the “third wave”: An SCO-enabled occupational health and safety management system for construction. *Saf Sci.* 2019;111(June 2018):213–23.
 13. Nurdiani CU, Krianto T. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Laboratorium Pada Mahasiswa Prodi Diploma Analis Kesehatan Universitas Mh Thamrin. *J Ilm Kesehat.* 2019;11(2):88–93.
 14. Prabawati Z. Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Proyek Light Rail Transit Jakarta (LRJT) PT. X Tahun 2018. *Ski Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Binawan.* 2018;STIKB(Jakarta):12.
 15. Agnes BP. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perajin Keranjang Bambu Desa Sigodang Barat Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun. Skripsi, Universitas Sumatera Utara. Skripsi, Univ Sumatera Utara. 2017;7–37.
 16. Putri SA, Widjanarko B, Shaluhiah Z. Faktor-Fakto Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rsup Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Merak). *J Kesehat Masy.* 2018;6(1):800–8.
 17. Desi Rahmawati, Sariah. Hubungan Motivasi Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Konstruksi di PT . Wika Gedung Depok Tahun 2018 Relationship Between Work Motivation and The Use of Personal Protective Equipment on Construc. *J Persada Husada Indones.* 2018;5(19):38–50.
 18. Rismawati. Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan dan Pengawasan dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Pemadam Kebakaran. *Dohara Publ Open Access J.* 2022;01(05):153–60.
 19. Puji AD, Kurniawan B, Jayanti S. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Rekanan (PT. X) di PT Indonesia

- Power Up Semarang. *J Kesehat Masy*. 2017;5(5):20–31.
20. Sudarmo S, Helmi ZN, Marlinae L. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *J Berk Kesehat*. 2017;1(2):88.
 21. Setiawan A, Febriyanto K. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Student Res*. 2020;2(1):433–9.
 22. Nur Utami, Akhmad Fauzan ER. Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020. *Concept Commun*. 2019;null(23):301–16.
 23. Wasty I, Doda V, Nelwan JE. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Rumah Sakit: Systematic Review. *Kesmas*. 2021;10(2):117–22.
 24. Ahmad Zamroni Lathif TS. Jurnal ahmad zamroni revisi review. Anal Tingkat Pendidik Dan Pelatih Dengan Kepatuhan Pengguna Apd Di Bagian Produksi Pt X. 2015;